



Model Pembelajaran Holistik Anak Usia Dini Berbasis Nilai Qur'ani Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Islam

Khodijah^{1*}, Biltiser Bachtiar Manti², Ilham Raka³, Fadla Nasrullah⁴, Pirman Sah Saputra⁵, Arbyan Adiyama⁶, Ulya Andini⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}*Manajemen Pendidikan, Universitas Pamulang*

Email : dosen02802@unpam.ac.id

ABSTRAK

Pengabdian ini bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran holistik pada anak usia dini yang berlandaskan nilai-nilai Qur'ani sebagai upaya pembentukan karakter Islam. Model pembelajaran holistik ini dirancang untuk mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara harmonis sesuai dengan ajaran Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan (Research and Development) dengan tahapan perencanaan, pengembangan, dan evaluasi model pembelajaran. Subjek penelitian terdiri dari pendidik dan anak usia dini di lembaga pendidikan yang menerapkan nilai Qur'ani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran holistik berbasis nilai Qur'ani mampu meningkatkan pemahaman anak terhadap ajaran Islam sekaligus membentuk karakter religius yang kuat, seperti jujur, disiplin, sabar, dan kepedulian sosial. Model ini juga memberikan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan perkembangan anak usia dini. Dengan demikian, model pembelajaran ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi pendidik dalam membentuk karakter Islam sejak dini secara komprehensif.

Kata Kunci: Pembelajaran, Anak Usia Dini, Berbasis Al-Qur'an

ABSTRACT

This study aims to develop a holistic learning model for early childhood based on Qur'anic values as an effort to form Islamic character. This holistic learning model is designed to harmoniously integrate cognitive, affective, and psychomotor aspects in accordance with Islamic teachings. The research method used is Research and Development (R&D) with the stages of planning, development, and evaluation of the learning model. The research subjects consisted of educators and early childhood in educational institutions that implement Qur'anic values. The results show that the holistic learning model based on Qur'anic values can improve children's understanding of Islamic teachings while forming strong religious character, such as honesty, discipline, patience, and social awareness. This model also provides a fun learning approach and is appropriate for early childhood development. Thus, this learning model can be used as a reference for educators in forming Islamic character from an early age in a comprehensive manner.

Keywords: Learning, Early Childhood, Based On The Qur'an

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter dan kepribadian individu sejak awal kehidupannya. Pada usia ini, anak-anak berada dalam masa emas (golden age) yang sangat menentukan perkembangan fisik, kognitif, emosional, dan spiritualnya. Oleh karena itu, pembelajaran yang diterapkan pada anak usia dini haruslah menyeluruh dan integratif agar dapat membentuk karakter yang kuat dan berlandaskan nilai-nilai agama yang kokoh, khususnya dalam konteks pendidikan Islam. Salah satu pendekatan yang dianggap efektif adalah model pembelajaran holistik yang berbasis nilai-nilai Qur'ani. Model ini tidak hanya menekankan aspek intelektual, tetapi juga aspek spiritual, moral, dan sosial anak secara terpadu sehingga mampu membentuk karakter Islam yang utuh dan berkelanjutan.

Model pembelajaran holistik mengacu pada suatu pendekatan Pendidikan yang mempertimbangkan perkembangan anak secara menyeluruh, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang saling terkait dan tidak dipisahkan (Rini Dede & Yuliantina Irma, 2024). Pendekatan ini berupaya mengintegrasikan nilai-nilai religius dalam proses pembelajaran sejak dini dengan tujuan menginternalisasi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari anak. Hal ini sejalan dengan upaya pendidikan Islam yang bertujuan membentuk insan beriman berakhlak mulia yang mampu

mengimplementasikan nilai-nilai Qur'ani dalam interaksi sosial, pengambilan keputusan, dan perilaku sehari-hari.

Pendidikan Islam holistik yang berbasis nilai Qur'ani pada anak usia dini ini berupaya mengoptimalkan potensi anak secara komprehensif. Melalui pendekatan ini, anak didorong untuk memahami dan menghayati nilai-nilai Islam seperti jujur, sabar, disiplin, tolong-menolong, dan menghormati sesama. Model pembelajaran ini memberikan ruang bagi anak untuk mengalami pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, melalui metode bercerita kisah teladan, pembiasaan ibadah, dan aktivitas bermain yang bernuansa islami (M Murniati, 2025). Dengan cara ini, karakter religius anak dapat tumbuh kembang dengan seimbang serta melekat sebagai fondasi kepribadian mereka.

Secara konseptual, pembelajaran holistik menekankan interaksi menyeluruh antara perkembangan spiritual, emosional, sosial, dan intelektual anak tanpa memisahkan satu aspek dengan aspek lainnya (Robiatul Adawiah & Takhfadz Ubaidilah, 2023). Pendekatan ini sesuai dengan hakikat Al-Qur'an dan Hadis yang mengajarkan umat Islam untuk menjadi manusia utuh yang memiliki keseimbangan antara akal, hati, dan perbuatan (AE Humairah, 2023). Oleh karena itu, dalam konteks pendidikan anak usia dini, pembelajaran holistik yang berlandaskan nilai Qur'ani dinilai sangat strategis untuk membentuk karakter yang tidak hanya kuat secara

spiritual, tetapi juga tangguh secara sosial dan emosional.

Penerapan model pembelajaran holistik berbasis nilai Qur'ani pada anak usia dini juga menghadapi tantangan berupa berbagai pengaruh negatif dari lingkungan serta perkembangan teknologi yang kadang membawa dampak kurang baik bagi perkembangan karakter anak. Oleh karena itu, peran pendidik dan lingkungan keluarga sangat penting dalam mengawal proses internalisasi nilai-nilai Islam. Guru perlu mengadopsi strategi pembelajaran yang holistik, termasuk menjadikan pembiasaan ibadah, cerita kisah nabi, dan aktivitas sosial sebagai bagian integral dari pembelajaran (Murniati, 2025). Kolaborasi antara sekolah dan keluarga menjadi kunci keberhasilan dalam pembentukan karakter Islam yang kuat sejak usia dini.

Selain itu, pembelajaran holistik berbasis nilai Qur'ani juga mengedepankan pentingnya keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Anak tidak hanya diajarkan menghafal atau memahami teks Qur'an secara tekstual, tetapi juga diterapkan dalam perilaku sehari-hari, seperti berinteraksi dengan teman sebaya, menghargai perbedaan, mengembangkan sikap tolong-menolong, sabar, jujur, dan bertanggung jawab. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang menyeluruh, yakni membentuk insan kamil yang utuh secara jasmani, rohani, intelektual, dan sosial (Rini Dede & Yuliantina Irma, 2024).

Dalam praktik pembelajaran holistik anak usia dini berbasis nilai Qur'ani, metode pembelajaran tematik dan situasional sering digunakan agar anak dapat memahami nilai-nilai tersebut dalam konteks kehidupan nyata secara langsung dan bermakna. Pembelajaran tematik yang terintegrasi dengan nilai-nilai Qur'ani memberikan keleluasaan bagi anak untuk mengaitkan pelajaran dengan pengalaman hidup sehari-hari yang sesuai dengan tahap perkembangan psikologisnya (Candra, 2025).

Keberhasilan model pembelajaran holistik ini juga sangat dipengaruhi oleh keterlibatan pendidik atau guru yang tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan karakter Islami bagi anak. Pendidik perlu memahami dimensi spiritual dan psikologis anak secara mendalam agar dapat menyampaikan nilai-nilai tersebut secara efektif dan membangun suasana pembelajaran yang mendukung pertumbuhan karakter anak secara optimal. Selain guru, peran keluarga sebagai lingkungan pertama juga tak kalah penting dalam memperkuat internalisasi nilai-nilai Islami (Integrasi Nilai Qur'ani dan Psikologi dalam Pendidikan Anak, 2025).

Berbagai penelitian dalam lima tahun terakhir menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan holistik berbasis nilai Qur'ani memiliki implikasi positif yang nyata dalam pembentukan karakter Islami pada anak usia dini. Model ini menunjukkan keunggulan dalam mengatasi berbagai tantangan moral dan sosial yang

dihadapi anak di era modern. Di samping itu, implementasi model ini perlu disertai evaluasi yang berkelanjutan dan pengembangan kurikulum yang adaptif terhadap kebutuhan dan perkembangan zaman, agar pendidikan karakter Islami dapat berperan efektif sebagai bekal masa depan bangsa (Rini Dede & Yuliantina Irma, 2024). Dengan demikian, pembelajaran holistik anak usia dini berbasis nilai Qur'ani merupakan upaya strategis yang mengedepankan keseimbangan antara pendidikan spiritual dan psikososial anak. Model ini tidak hanya membantu anak memahami ajaran Islam secara konseptual, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai tersebut ke dalam perilaku dan sikap sehari-hari, sehingga turut membentuk karakter Islami yang kuat sejak usia dini. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak yang terlibat dalam pendidikan anak untuk mengadopsi dan mengembangkan model pembelajaran holistik berbasis nilai Qur'ani sebagai fondasi yang kokoh dalam mencetak generasi masa depan yang berakhlak mulia dan siap menghadapi dinamika zaman.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Pengabdian ini dilakukan di Pondok Pesantren Nidaa Al-Haar kota Bekasi, Jawa Barat. Dilaksanakan dengan pendekatan sistematis yang melibatkan perencanaan matang, pelaksanaan aktif, serta evaluasi berkelanjutan demi memastikan hasil yang optimal dalam pembentukan karakter Islami anak usia

dini. Metode dilaksanakan dalam beberapa tahap pokok sebagai berikut. Tahap awal dilakukan analisis kebutuhan untuk memahami kondisi aktual pembelajaran anak usia dini di lingkungan Pondok Pesantren Nidaa Al-Haar. Analisis ini meliputi observasi terhadap aktivitas anak, wawancara dengan guru pengasuh, dan diskusi dengan pengelola pesantren mengenai kendala serta potensi dalam penerapan pembelajaran karakter Islami berbasis nilai Qur'ani secara holistik. Hasil analisis kebutuhan ini menjadi dasar perumusan tujuan dan desain program yang akan diterapkan, termasuk modul pembelajaran yang mengandung nilai-nilai Al-Qur'an disesuaikan dengan perkembangan psikologis anak usia dini. Model pembelajaran holistik yang dikembangkan mengintegrasikan tiga domain utama perkembangan anak, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Nilai Qur'ani menjadi landasan spiritual dan moral yang diinternalisasi melalui kegiatan sehari-hari, seperti pembiasaan doa, tadarus Al-Qur'an, shalat berjamaah, serta akhlak mulia seperti jujur, sabar, dan tolong-menolong. Materi dan aktivitas pembelajaran dikemas dalam bentuk yang interaktif dan tematik, sehingga anak dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut secara alami dalam kehidupannya di pesantren. Pendekatan ini sejalan dengan praktik pendidikan holistik dan karakter di pondok pesantren modern yang menyeimbangkan aspek jasmani dan rohani.

Pelaksanaan model pembelajaran dilakukan oleh tenaga

pendidik dan pembimbing di Pondok Pesantren Nidaa Al-haar yang telah mendapatkan pelatihan khusus terkait metode pembelajaran holistik berbasis nilai Qur'ani. Pembelajaran dilaksanakan dalam suasana yang kondusif dan menyenangkan dengan kombinasi antara kegiatan formal seperti pengajaran tematik dan informal seperti permainan edukatif yang menunjang pengembangan karakter. Semua aktivitas mendukung pembentukan karakter Islami disertai praktik ibadah dan penguatan spiritual sehingga anak tidak hanya menerima informasi tetapi juga mampu menginternalisasikannya ke dalam sikap dan perilaku sehari-hari.

Evaluasi dilakukan secara berkala melalui observasi perilaku anak, catatan perkembangan oleh guru, serta feedback dari orang tua dan pengelola pesantren. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur efektivitas pembelajaran dalam membentuk karakter Islami anak usia dini, sekaligus menemukan kendala yang perlu diperbaiki. Selain itu, kegiatan pembinaan dan pendampingan secara berkelanjutan juga dilakukan untuk memperkuat nilai-nilai Qur'ani yang telah ditanamkan, baik melalui penguatan spiritual, sosial, maupun emosional anak, memastikan proses pembentukan karakter berlangsung menyeluruh dan berkesinambungan. Model pembelajaran holistik ini juga mengedepankan keterlibatan aktif orang tua dan komunitas pesantren sebagai bagian dari lingkungan pendidikan anak. Orang tua diberikan pemahaman tentang pentingnya nilai Qur'ani dalam pembentukan karakter serta diajak

berperan aktif dalam pembiasaan nilai-nilai Islami di rumah. Komunitas pesantren mendukung implementasi kegiatan melalui berbagai aktivitas keagamaan dan sosial yang memperkuat karakter Islami anak, sehingga pembentukan karakter terjadi tidak hanya di lingkungan belajar tetapi juga di lingkungan sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kajian literatur dan observasi selama pelaksanaan PKM, model pembelajaran holistik yang diterapkan mengintegrasikan beberapa aspek utama, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang diselaraskan dengan nilai-nilai Qur'ani.

Aktifitas membaca Al-Aqur'an selain dapat meningkatkan beberapa aspek diatas juga memiliki keutamaan khusus dalam hal pahala, berbeda dengan membaca hadist Qudsi yang pahalanya bersifat umum dan tidak mempunyai ketentuan spesifik sebagaimana membaca Al-Qura'an, (Abdullah, 2025). Dengan menggabungkan metode pembelajaran Al-Qur'an yang interaktif, menyenangkan, dan kontekstual untuk anak usia dini. Beberapa komponen baru yang dikembangkan meliputi:

1. Penggunaan cerita-cerita Qur'ani dengan bahasa sederhana yang mudah dipahami anak sebagai sarana penyampaian nilai moral.
2. Aktivitas bermain sambil belajar yang mengintegrasikan doa dan dzikir sesuai sunnah untuk membangun kedekatan emosional dengan nilai-nilai Islam.
3. Pembiasaan rutinitas shalat dan adab

Islami dalam kegiatan harian anak.

Model ini didasarkan pada prinsip pembelajaran holistik yang tidak hanya bertujuan mencerdaskan intelektual anak, tetapi juga membentuk karakter luhur sesuai tuntunan agama Islam. Selama program, model ini diterapkan pada kelompok anak usia dini yang mengikuti pendidikan di pesantren. Pendekatan pembelajaran dilaksanakan dengan modul khusus yang memadukan pelajaran agama dan aktivitas fisik, seni, serta komunikasi interpersonal yang mengedepankan nilai Qur'ani seperti kejujuran, kasih sayang, kesabaran, dan tolong-menolong. Observasi langsung menunjukkan anak-anak lebih aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Mereka mulai menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai agama, seperti saling membantu temannya, mengucapkan salam, dan menunjukkan sikap hormat terhadap guru. Melalui penerapan model ini, diperoleh data perkembangan karakter anak sebagai berikut:

- a. Kejujuran: Anak-anak mulai berani mengakui kesalahan kecil yang mereka lakukan.
- b. Sabar: Anak mampu menunggu giliran dengan tertib saat bermain atau belajar.
- c. Kasih Sayang: Anak menunjukkan kepedulian terhadap teman yang sedang kesusahan.
- d. Disiplin: Anak menjalankan rutinitas harian dengan penuh kesadaran tanpa harus terus diingatkan.

Hasil ini ditunjang oleh laporan guru pengajar yang menilai peningkatan sikap dan perilaku Islami di luar jam

pembelajaran formal. Pembelajaran holistik menitikberatkan pada pengembangan anak secara menyeluruh, bukan hanya kemampuan akademik tetapi juga aspek emosional dan spiritual. Pendekatan ini sangat relevan bagi pendidikan anak usia dini, karena masa ini merupakan fase penting terbentuknya karakter dan pola pikir. Dengan memasukkan nilai Qur'ani sebagai basis, pendidikan menjadi lebih bermakna dan terintegrasi dengan ajaran agama Islam. Hal ini sejalan dengan pendapat para ahli pendidikan Islam yang menyatakan bahwa nilai-nilai moral harus dipupuk sejak dini sebagai pondasi kepribadian yang kuat.

Nilai-nilai Qur'ani seperti amanah, jujur, sabar, ikhlas, dan tawakal merupakan pedoman hidup seorang Muslim. Dalam konteks anak usia dini, nilai-nilai ini perlu disampaikan dengan cara yang mudah dipahami dan diterima melalui contoh perilaku nyata dan cerita yang menarik. Model pembelajaran di Pondok Pesantren Nidaa Al-haar berhasil mengemas nilai ini dalam aktivitas sehari-hari secara alami sehingga anak mampu menerapkan dalam kehidupan sosialnya.

Pembiasaan doa dan dzikir dalam pembelajaran menambah dimensi spiritual yang membuat anak tidak hanya tahu tentang agama, tapi juga merasakan kedekatan dengan Allah SWT. Hal ini memberikan rasa tenang dan percaya diri bagi anak dalam menjalani hari-harinya. Meskipun model pembelajaran holistik berbasis nilai Qur'ani menunjukkan hasil positif, ada beberapa tantangan yang dihadapi, antara lain:

1. Variasi tingkat pemahaman anak:

Tidak semua anak secara seragam mampu menangkap nilai-nilai moral secara langsung.

2. Keterbatasan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran interaktif dan menyenangkan.
3. Keterbatasan waktu bagi guru untuk memberikan perhatian individual kepada setiap anak.

Solusi yang dilakukan antara lain penyederhanaan materi pembelajaran, penguatan pelatihan guru agar lebih kreatif dalam penyampaian, serta memanfaatkan lingkungan pesantren yang kaya nilai Islami sebagai laboratorium nyata pembelajaran karakter.

Implementasi model ini memberikan gambaran ideal bagaimana pesantren modern dapat menjadi agen penting dalam pembentukan karakter Islami sejak usia dini. Hal ini tentu mendukung visi pesantren yang tidak hanya mensyariatkan ilmu agama secara tekstual tetapi juga menanamkan nilai akhlak mulia yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Model ini juga menguatkan pentingnya sinergi antara keluarga, guru, dan lingkungan pesantren dalam membentuk generasi berkarakter Islami yang tangguh dan berdaya saing. Anak-anak yang sejak dini dibentuk karakternya melalui nilai Qur'ani diharapkan akan menjadi manusia yang bermanfaat bagi agama, bangsa, dan negara.

Model pembelajaran holistik berbasis nilai Qur'ani di Pondok Pesantren Nidaa Al-haar memberikan hasil nyata dalam pembentukan karakter Islami pada anak usia dini dengan pendekatan yang integral dan

menyenangkan. Implementasi metode ini secara konsisten mampu meningkatkan kesadaran spiritual dan perilaku positif anak, sekaligus menjadi rujukan bagi pengembangan pendidikan pesantren masa depan

KESIMPULAN

Model pembelajaran holistik anak usia dini berbasis nilai Qur'ani di Pondok Pesantren Nidaa Al-haar merupakan upaya strategis dalam membentuk karakter Islam yang kuat sejak dini. Melalui pendekatan holistik, pembelajaran tidak hanya fokus pada aspek kognitif, namun juga aspek afektif dan psikomotorik anak, sehingga tumbuh secara menyeluruh sesuai dengan tuntunan nilai-nilai Qur'ani. Model ini mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam setiap aktivitas pembelajaran, mulai dari mengenalkan konsep dasar akidah, akhlak, ibadah, hingga pembiasaan nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, kasih sayang, dan tanggung jawab.

Penerapan model ini di Pondok Pesantren Nidaa Al-haar memberikan dampak positif dalam membangun kepribadian anak yang berkarakter Islami. Anak tidak hanya mendapatkan ilmu pengetahuan, tetapi juga terasah kemampuan sosial dan emosionalnya yang sesuai dengan ajaran Islam. Lingkungan pesantren yang mendukung serta metode pembelajaran yang interaktif dan kontekstual membantu anak memahami dan menghayati nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari. Kesimpulannya, model pembelajaran holistik berbasis nilai Qur'ani ini efektif sebagai fondasi

pembentukan karakter Islam pada anak usia dini, menjadikan mereka generasi yang saleh, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan masa depan dengan landasan spiritual yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Khodijah (2025). *Ulumul Qur'an*. Pamulang: Unpam Press.

Candra. (2025). *Metode Pendidikan Islam dan Karakter Anak Usia Dini*. Bandung: Al-Madina Press.

Humairah, A. E. (2023). *Pendekatan Psikologi dalam Pendidikan*

Islam Anak Usia Dini. Yogyakarta: Penerbit Cahaya.

Murniati, M. (2025). *Strategi Pembelajaran Holistik dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Surabaya: Graha Ilmu.

Robiatul Adawiah, & Ubaidilah, T. (2023). *Integrasi Pendidikan Qur'ani dan Pengembangan Karakter Anak*. Malang: Media Pendidikan Islam.

Rini Dede, & Yuliantina Irma. (2024). *Model Pembelajaran Berbasis Nilai Qur'ani untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group